

FAKUMI MEDICAL JOURNAL

ARTIKEL RISET

URL artikel: <https://fmj.fk.umi.ac.id/index.php/fmj>

Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Ovarium di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar

Raihan Aulia Arbani¹, ^KShofiyah Latief², Febie Irsandy Syahrudin³, Hamsah⁴, Berry Erida Hasbi⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): shofiyah.latief@umi.ac.id

auliaarbani25@gmail.com¹, shofiyah.latief@umi.ac.id², Febie.irsandysy@umi.ac.id³, hamsah@umi.ac.id⁴, berryerida.hasbi@umi.ac.id⁵

(081311338682)

ABSTRAK

Kanker ovarium adalah tumor ganas yang berasal dari ovarium dengan berbagai tipe histologi yang dapat mengenai semua umur, pada stadium awal penyakit ini tidak menunjukkan gejala klinis yang spesifik. Indonesian *Society of Gynecologic Oncology* mencatat sebanyak 354 kasus kanker ovarium dan menduduki urutan kedua kanker ginekologi terbanyak. Tingkat angka kematian yang tinggi disebabkan oleh pertumbuhan tumor yang asimtomatik, timbulnya gejala yang tertunda, dan kurangnya skrining yang tepat sehingga kanker ovarium baru terdiagnosis pada stadium lanjut. Kasus kanker ovarium yang diketahui dan ditemukan pada stadium awal serta mendapat penanganan dan pengobatan yang cepat dan tepat akan memberikan harapan hidup lebih baik. Saat ini, pemeriksaan radiologi untuk deteksi kanker ovarium antara lain: USG, *CT scan*, *PET scan*, dan *MRI*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku deteksi dini kanker ovarium di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar. Penelitian yang menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Dari 60 responden didapatkan hasil berdasarkan kategori tingkat pengetahuan pada pasien yang terdiagnosis kanker ovarium yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 19 responden (100%), cukup sebanyak 10 (41,7%), kurang (5,9%) sikap kategori baik sebanyak 18 (40,9%), cukup 12 (80,0%), kurang 0 responden (0,0%). Dan untuk tingkat pengetahuan pada pasien yang tidak terdiagnosis kanker ovarium yang memiliki pengetahuan baik 0 responden (0,0%), cukup 14 (58,3%), pengetahuan kurang sebanyak 16 (94,1%), sikap kategori baik 26 (59,1%), sikap kategori cukup 3 (20,0%), sikap kategori kurang 1 (100,0%). Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku deteksi dini kanker ovarium.

Kata kunci: Pengetahuan; sikap; deteksi dini; kanker ovarium

PUBLISHED BY:

Fakultas Kedokteran

Universitas Muslim Indonesia

Address:

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)

Makassar, Sulawesi Selatan.

Email:

fmj@umi.ac.id

Phone:

+6282396131343

Article history:

Received 07 Agustus 2023

Received in revised form 15 Agustus 2023

Accepted 22 September 2023

Available online 30 September 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Ovarian cancer is a malignant tumor originating from the ovary with various histological types that can affect all ages, in the early stages of the disease does not show specific clinical symptoms. The Indonesian Society of Gynecologic Oncology recorded 354 cases of ovarian cancer and is the second most common gynecologic cancer. The high mortality rate is due to asymptomatic tumor growth, delayed onset of symptoms, and lack of proper screening so that ovarian cancer is only diagnosed at an advanced stage. Ovarian cancer cases that are recognized and found at an early stage and receive rapid and appropriate treatment and treatment will provide a better life expectancy. Currently, radiologic examinations for ovarian cancer detection include: Ultrasound, CT scan, PET scan, and MRI. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge and attitudes with the behavior of early detection of ovarian cancer at Ibnu Sina Hospital Makassar. Research using quantitative descriptive design with cross-sectional design. Of the 60 respondents obtained results based on the category of knowledge level in patients diagnosed with ovarian cancer who have good knowledge as many as 19 respondents (100%), enough as many as 10 (41.7%), less (5.9%) good category attitudes as many as 18 (40.9%), enough 12 (80.0%), less 0 respondents (0.0%). And for the level of knowledge in patients who are not diagnosed with ovarian cancer who have good knowledge 0 respondents (0.0%), enough 14 (58.3%), less knowledge as many as 16 (94.1%), good category attitudes 26 (59.1%), sufficient category attitudes 3 (20.0%), less category attitudes 1 (100.0%). There is a relationship between the level of knowledge and attitude towards ovarian cancer early detection behavior.

Keywords: Knowledge, attitude, early detection, ovarian cancer

PENDAHULUAN

Kanker ovarium adalah tumor ganas yang berasal dari ovarium dengan berbagai tipe histologi yang dapat mengenai semua umur)(1). Kanker ovarium merupakan penyakit yang ditakuti, karena tidak jarang penderitanya berujung pada kematian, karena kanker ovarium dikenal sebagai penyakit yang tumbuh diam-diam namun mematikan (*silent killer*), karena pada stadium awal penyakit ini tidak menunjukkan gejala klinis yang spesifik(2).

Berdasarkan data *Global Burner of Cancer* (GLOBOCAN) tahun 2018 295.414 kasus kanker ovarium telah diidentifikasi dengan insiden kematian sebesar 184,799 kasus di dunia. Dimana tingkat angka kematian yang tinggi disebabkan oleh pertumbuhan tumor yang asimtomatik dan rahasia, timbulnya gejala yang tertunda, kurangnya skrining yang tepat sehingga kanker ovarium baru terdiagnosis pada stadium lanjut(3).

Kanker ovarium menempati urutan kelima dalam kematian akibat kanker di kalangan wanita, terhitung lebih banyak kematian daripada kanker lain dari sistem reproduksi wanita, kanker ini terutama berkembang pada wanita yang lebih tua (*American Cancer Society*)(4). Sedangkan *Indonesian Society of Gynecologic Oncology* tahun 2012 mencatat sebanyak 354 kasus kanker ovarium dan menduduki urutan kedua kanker ginekologi terbanyak(5).

Kasus kanker ovarium yang diketahui dan ditemukan pada stadium awal serta mendapat penanganan dan pengobatan yang cepat dan tepat akan memberikan harapan hidup lebih baik. Saat ini, pemeriksaan radiologi untuk deteksi kanker ovarium antara lain: USG, CT scan, PET scan, dan MRI. USG merupakan pemeriksaan awal yang mudah, murah, dan non-invasif untuk massa adneksa dan karakteristik tumor serta cukup akurat untuk identifikasi lesi berisiko tinggi dan rendah. CT scan digunakan untuk menentukan staging dan evaluasi metastasis. PET scan berguna untuk deteksi rekurensi

kanker. MRI mampu membedakan jaringan sangat baik dan mengetahui karakteristik lesi massa intermediate yang terlihat pada CT scan atau USG(5). Deteksi dini adalah satu-satunya cara untuk mencapai angka kesembuhan yang tinggi pada wanita dengan kanker ovarium. Namun hingga saat ini, tidak ada strategi yang efektif untuk deteksi dini, meskipun biomarker muncul dengan cepat. Prevalensi kanker ovarium yang rendah, spesifisitas yang rendah dan angka positif palsu yang tinggi telah menjadi keterbatasan program(6).

Berdasarkan penelitian Mitayani tahun 2018 terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan dengan kejadian kanker ovarium, hal ini karena pendidikan memengaruhi kognitif seseorang dalam meningkatkan pengetahuan sehingga bila pendidikan rendah, maka kemungkinan tingkat pengetahuan juga rendah(1).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin melaksanakan kajian langsung terkait hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku deteksi dini kanker ovarium, berlandaskan uraian di atas.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan desain penelitian deskriptif dengan dengan rancangan cross-sectional, metode pengambilan data yaitu total sampling yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku deteksi dini kanker ovarium di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar.

HASIL

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap deteksi dini kanker ovarium di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar pada Januari - Mei 2023 dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 60 responden. Data diperoleh dari pengisian kuisioner dan selanjutnya dimasukkan ke dalam suatu tabel induk menggunakan program Microsoft Excel kemudian data diolah menggunakan program SPSS di perangkat komputer lalu dibuat dalam bentuk tabel frekuensi.

Hasil Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi tingkat pengetahuan dan sikap terhadap deteksi dini kanker ovarium pada pasien terdiagnosis kanker ovarium di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar

Pasien Terdiagnosis Kanker Ovarium	Frekuensi	Presentase (%)
Pendidikan Terakhir		
S1	11	36,7
D-III	8	26,7
SMA	7	23,3
SMP	4	13,3
Pekerjaan		
PNS	9	30,0

Pegawai	7	23,3
Wiraswasta	6	20,0
Honorer	3	10,0
IRT	4	13,3
Mahasiswa	1	3,3
Status Pernikahan		
Menikah	25	83,4
Belum Menikah	5	16,6
Pengetahuan		
Baik	19	63,3
Cukup	10	33,3
Kurang	1	3,3
Sikap		
Baik	21	70,0
Cukup	9	30,0
Kurang	0	0
Deteksi Dini Kanker		
Pasien terdiagnosis	30	100,0
Usia		
< 35 Tahun	7	23,3
>35 Tahun	23	76,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 diperoleh informasi bahwa dari 30 responden yang digunakan untuk penelitian pada pasien kanker terdiagnosis kanker ovarium, Pendidikan terakhir dengan jumlah 30 responden yaitu mayoritas terdapat pada pendidikan S1 berjumlah 11 responden (36,7%), D-III berjumlah 8 responden (26,7%), SMA berjumlah 7 responden (23,3%) dan SMP berjumlah 4 responden (13,3%). Pada pekerjaan dengan jumlah 30 responden yaitu mayoritas terdapat pada pekerjaan PNS berjumlah 9 responden (30,0%), pegawai berjumlah 7 responden (23,3%), wiraswasta berjumlah 6 responden (20,0%), honorer berjumlah 3 responden (10,0%), IRT berjumlah 4 responden (13,3%) dan mahasiswa berjumlah 1 responden (3,3%). Pada status pernikahan dengan jumlah 30 responden yaitu mayoritas terdapat pada menikah berjumlah 25 responden (83,3%) dan belum menikah berjumlah 5 responden (16,7%). Pengetahuan dengan jumlah 30 responden yaitu mayoritas terdapat pada pengetahuan baik berjumlah 19 responden (63,3%), cukup berjumlah 10 responden (33,3%) dan kurang berjumlah 1 responden (3,3%). Sikap dengan jumlah 30 responden yaitu mayoritas terdapat pada baik sikap berjumlah 21 responden (70,0%) dan cukup berjumlah 9 responden (30,0%). Deteksi dini dengan jumlah 30 responden yaitu mayoritas terdapat pada terdiagnosis berjumlah 30 responden (100,0%). Pada usia diperoleh informasi bahwa responden yang memiliki usia < 35 tahun sebanyak 7 responden dengan persentase 23,3%, dan responden yang memiliki usia > 35 tahun sebanyak 23 responden dengan 76,7%.

Berdasarkan tabel 2 diperoleh informasi bahwa dari 34 responden yang digunakan untuk penelitian, Pendidikan terakhir dengan jumlah 30 responden yaitu mayoritas terdapat pada pendidikan SMA berjumlah berjumlah 14 responden (46,7%), S1 berjumlah 6 responden (20,0%), D-III dan SMP berjumlah 5 responden (16,7%). Pekerjaan dengan jumlah 30 responden yaitu mayoritas terdapat pada pekerjaan IRT berjumlah 14 responden (46,7%), PNS dan pegawai berjumlah 6 responden (20,0%),

wiraswasta berjumlah 4 responden (13,3%). Status pernikahan dengan jumlah 30 responden yaitu mayoritas terdapat pada Menikah berjumlah 27 responden (90,0%) dan belum menikah berjumlah 2 responden (6,7%), janda mati berjumlah 1 responden (3,3%). Pengetahuan dengan jumlah 30 responden yaitu mayoritas terdapat pada pengetahuan kurang berjumlah 16 responden (53,3%), cukup berjumlah 14 responden (46,7%). Sikap dengan jumlah 30 responden yaitu mayoritas terdapat pada baik berjumlah 24 responden (80,0%), cukup berjumlah 4 responden (13,3%) dan kurang berjumlah 2 responden (6,7%). Deteksi dini dengan jumlah 30 responden yaitu mayoritas terdapat pada tidak terdiagnosis berjumlah 30 responden (100,0). Pada usia diperoleh informasi bahwa responden yang memiliki usia < 35 tahun sebanyak 5 responden dengan persentase 16,6%, dan responden yang memiliki usia > 35 tahun sebanyak 25 responden dengan 83,4%.

Tabel 2. Distribusi tingkat pengetahuan dan sikap terhadap deteksi dini kanker ovarium pada pasien yang tidak terdiagnosis kanker ovarium di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar

Pasien Tidak Terdiagnosis Kanker Ovarium	Frekuensi	Presentase (%)
Pendidikan Terakhir		
S1	6	20,0
D-III	5	16,7
SMA	14	46,7
SMP	5	16,7
Pekerjaan		
PNS	6	20,0
Pegawai	6	20,0
Wiraswasta	4	13,3
IRT	14	46,7
Status Pernikahan		
Menikah	27	90,0
Belum Menikah	2	6,7
Janda Mati	1	3,3
Pengetahuan		
Baik	24	80,0
Cukup	4	13,3
Kurang	2	6,7
Sikap		
Baik	0	80,0
Cukup	14	13,3
Kurang	16	6,7
Deteksi Dini Kanker		
Pasien tidak terdiagnosis	30	100,0
Usia		
< 35 Tahun	5	16,6
>35 Tahun	25	83,4
Total	30	100

Hasil Analisis Bivariat

Berdasarkan Tabel diatas, diperoleh informasi bahwa pada pengetahuan baik terdapat 19 responden dengan rincian 0 responden pasien tidak terdiagnosis dengan presentase 0%, dan 19

responden pasien terdiagnosis dengan presentase 100%. Pada pengetahuan cukup terdapat 24 responden dengan rincian 14 responden pasien tidak terdiagnosis dengan presentase 58.3% dan 10 responden pasien terdiagnosis dengan presentase 41.7%. Pada pengetahuan kurang terdapat 17 responden dengan rincian 16 responden pasien tidak terdiagnosis dengan presentase 94.1%, dan 1 responden pasien terdiagnosis dengan presentase 5.9%. Pada p value didapatkan nilai sebesar 0.000, nilai tersebut < 0.05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Berdasarkan hasil uraian tersebut, maka dapat diputuskan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan deteksi dini kanker ovarium.

Tabel 3. Distribusi Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan terhadap Perilaku Deteksi Dini Kanker Ovarium

Pengetahuan		Deteksi		Total	P-Value Chi Square
		Pasien Tidak Terdiagnosis	Pasien Terdiagnosis		
Baik	n	0	19	19	
	%	0,0%	100,0%	100,0 %	
Cukup	n	14	10	24	0.000
	%	58,3%	41,7%	100,0 %	
Kurang	n	16	1	17	
	%	94,1%	5,9%	100,0 %	
Total	n	30	30	60	
	%	50,0%	50,0%	100,0 %	

Tabel 4. Distribusi Hubungan Antara Tingkat Sikap terhadap Perilaku Deteksi Dini Kanker Ovarium

Sikap		Deteksi		Total	P-Value Chi Square
		Pasien Tidak Terdiagnosis	Pasien Terdiagnosis		
Baik	n	26	18	44	
	%	59,1%	40,9%	100,0 %	
Cukup	n	3	12	15	0.015
	%	20,0%	80,0%	100,0 %	
Kurang	n	1	0	1	
	%	100,0%	0,0%	100,0 %	
Total	n	30	30	60	
	%	50,0%	50,0%	100,0 %	

Berdasarkan Tabel diatas, diperoleh informasi bahwa pada sikap baik terdapat 44 responden dengan rincian 26 responden pasien tidak terdiagnosis dengan presentase 59.1%, dan 18 responden pasien terdiagnosis dengan presentase 40.9%. Pada sikap cukup terdapat 15 responden dengan rincian 3 responden pasien tidak terdiagnosis dengan presentase 20% dan 12 responden pasien terdiagnosis dengan presentase 80%. Pada sikap kurang terdapat 1 responden dengan rincian 1 responden pasien tidak terdiagnosis dengan presentase 100%, dan 0 responden pasien terdiagnosis dengan presentase 0%. Karena terdapat nilai expected count <5 maka pengujian diganti menggunakan uji fisher. Pada p value didapatkan nilai sebesar 0.015, nilai tersebut < 0.05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil uraian tersebut, maka dapat diputuskan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan deteksi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil penelitian didapatkan dari 60 total responden di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar maka diperoleh distribusi responden berdasarkan hubungan pengetahuan terhadap deteksi dini kanker ovarium pada pasien yang yang memiliki pengetahuan baik yaitu 19 responden (63,3%), pengetahuan kurang 1 responden (5,9%). Tingkat pengetahuan terhadap deteksi dini kanker ovarium pada pasien yang tidak terdiagnosis pengetahuan kurang yaitu 16 responden (94,1%), pengetahuan cukup 14 responden (58,3%).

Pada p value didapatkan nilai sebesar 0.000, nilai tersebut < 0.05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil uraian tersebut, maka dapat diputuskan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan deteksi dini kanker ovarium.

Berdasarkan hasil penelitian yang bertujuan untuk membandingkan hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku deteksi dini kanker ovarium pada pasien yang terdiagnosis dan pasien yang tidak terdiagnosis kanker ovarium, didapatkan hasil bahwa pasien yang terdiagnosis kanker ovarium akan mempengaruhi pengetahuan yang baik di bandingkan dengan pasien yang tidak terdiagnosis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Babaei Maryam yang menunjukkan hasil bahwa peserta (tanpa riwayat kanker) lebih kecil kemungkinannya (0,62%) untuk memiliki tingkat kesadaran kanker yang tinggi dibandingkan mereka yang memiliki riwayat kanker(7).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Trisia Agusweni (2020) Hasil penelitian menggambarkan bahwa mayoritas pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga yaitu 69 responden (78,4%). Menurut asumsi peneliti pekerjaan sangat mempengaruhi kesehatan seseorang dimana pekerjaan sebagai ibu rumah tangga membuat seseorang jarang mendapatkan informasi mengenai kanker ovarium yang menyebabkan banyak para responden yang tidak mengetahui secara detail apa itu kanker ovarium, mengapa bisa terjadi dan apa saja penyebabnya(8).

Pendidikan akan mempengaruhi kognitif seseorang dalam peningkatan pengetahuan, karena pengetahuan sebenarnya tidak dibentuk hanya satu sub saja yaitu pendidikan tetapi yang lain yang juga akan mempengaruhi pengetahuan seseorang misalnya pengalaman, informasi, kepribadian dan lainnya,

sehingga bila pendidikan rendah, maka kemungkinan tingkat pengetahuan juga rendah. Bila dilihat dari usia, pada penelitian didapatkan hasil sebagian besar responden berusia tua. Semakin bertambahnya usia, tingkat kematangan dalam berfikir seseorang akan lebih tinggi.

Pada penelitian ini berdasarkan frekuensi pada tingkat sikap terhadap deteksi dini kanker ovarium pada pasien yang terdiagnosis yang memiliki sikap baik yaitu 18 responden (40,9%), sikap cukup yaitu 12 responden (80,0%). Tingkat pengetahuan terhadap deteksi dini kanker ovarium pada pasien yang tidak terdiagnosis sikap baik yaitu 26 responden (59,1%), sikap cukup yaitu 3 responden (20,0%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yola Akmal R (2017) Dari hasil penelitian yang telah didapatkan responden mempunyai sikap yang baik terdapat 42 responden (56%) dan pengetahuan kurang 2 responden (2,7%) mengenai kanker ovarium. Responden banyak menjawab dengan nilai yang tinggi pada pernyataan mengenai pencegahan terhadap factor risiko kanker ovarium dan responden menjawab dengan nilai yang rendah pada pernyataan mengenai cara mencegah kanker ovarium(9).

Selain itu paparan informasi dalam pendidikan kesehatan mengenai kanker ovarium diharapkan masyarakat dapat lebih meningkatkan kewaspadaan terhadap gejala awal kanker ovarium yang harus segera ditindaklanjuti. Informasi dasar mengenai pengetahuan masyarakat awam mengenai kanker ovarium dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk rencana pendidikan kesehatan selanjutnya(2).

Sikap adalah juga respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik dan sebagainya)(10).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 60 total responden tingkat pengetahuan terhadap perilaku deteksi dini kanker ovarium pada pasien terdiagnosis yang memiliki pengetahuan baik yaitu 19 responden (100%), pengetahuan cukup 10 responden (41,7%). Pada p value didapatkan nilai sebesar 0.000, nilai tersebut < 0.05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Penelitian ini sejalan dengan Sulaiman Delrizal (2013) dari hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan mahasiswi fk usu terhadap kanker ovarium adalah baik, yaitu sebanyak 42 orang (60%) dan yang mempunyai tingkat pengetahuan sedang sebanyak 28 orang (40%) dan tidak ada responden yang berpengetahuan kurang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang kanker ovarium yang baik (11).

Salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran individu terhadap keadaan tertentu antara lain melalui upaya peningkatan pengetahuan berupa pendidikan kesehatan mengenai kanker ovarium. Pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Pendidikan kesehatan tidak hanya berpengaruh terhadap tingkat kesadaran atau pengetahuan masyarakat tentang kesehatan, namun yang lebih penting adalah mencapai perilaku kesehatan yang baik(10).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasil analisis data univariat diperoleh hasil yang mayoritas baik dengan persentase sikap yang baik 70,5%, dan persentase perilaku yang baik 60,7%.

Kesimpulan. Distribusi frekuensi pengetahuan, sikap, dan perilaku mengenai kanker ovarium pada wanita umur 25-35 tahun dalam kategori baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yola Akmal R (2017) penelitian yang telah dilakukan responden mempunyai sikap yang baik mengenai kanker ovarium. Responden banyak menjawab dengan nilai yang tinggi pada pernyataan mengenai pencegahan terhadap faktor risiko kanker ovarium dan responden menjawab dengan nilai yang rendah pada pernyataan mengenai cara mencegah kanker ovarium(12).

Sikap dapat diartikan sikap merupakan pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang disertai dengan perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut sehingga timbul respon untuk berperilaku dengan cara tertentu yang dipilihnya(13,14).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis pada pasien kanker ovarium di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar, kesimpulan yang didapatkan adalah sebagai berikut: Pengetahuan tentang deteksi dini kanker ovarium adalah sebagian besar berpengetahuan kategori baik terdapat 19 responden dengan rincian 0 responden pasien tidak terdiagnosis dengan presentase 0%, dan 19 responden pasien terdiagnosis dengan presentase 100%. Sikap tentang deteksi dini kanker ovarium di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar adalah sebagian besar memiliki sikap kategori baik terdapat 44 responden dengan rincian 26 responden pasien tidak terdiagnosis dengan presentase 59.1%. Pada penelitian ini didapatkan Hasil untuk tingkat pengetahuan terhadap deteksi dini kanker payudara dengan P-Value sebesar 0.000, (< 0.05) dan hasil untuk sikap terhadap deteksi dini kanker payudara didapatkan P-Value 0,015 (< 0.05). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap deteksi dini kanker ovarium di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar. Penulis menyarankan para peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu nantinya dan dapat mengaplikasikan pembelajaran metode penelitian yang didapat di akademik serta dapat menjadi bahan acuan untuk melanjutkan dalam melakukan penelitian selanjutnya yaitu melanjutkan penelitian yang lebih bervariasi dan kompleks seperti riwayat keluarga, aktivitas fisik, obesitas dan pola makan yang tidak sehat dalam mempengaruhi kanker ovarium agar diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan Diharapkan petugas kesehatan memberikan pendidikan kesehatan atau penyuluhan-penyuluhan mengenai kanker ovarium agar dapat membentuk sikap dan perilaku yang baik dalam mencegah kanker ovarium. Diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan masukan bagi institusi pendidikan dan agar dapat menjadikan pedoman dalam pendidikan selanjutnya serta dapat menjadi bahan bacaan tambahan untuk perpustakaan mengenai kanker ovarium.

DAFTAR PUSTAKA

1. Purwoko M. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan dengan Tingkat Pengetahuan Mengenai Kanker Ovarium pada Wanita. Mutiara Med J Kedokt dan Kesehat. 2018;18(2):45–

- 8.
2. Agusweni T, Dewi YI, Erwin E. Gambaran Faktor Risiko Insiden Kanker Ovarium Di Rsud Arifin Achmad Provinsi Riau. *J Ners Indones*. 2020;11(1):36.
3. Bray F, Ferlay J, Soerjomataram I, Siegel RL, Torre LA, Jemal A. Global cancer statistics 2018: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. *CA Cancer J Clin*. 2018 Nov;68(6):394–424.
4. American Cancer Society. Ovarian cancer causes, risk factors and prevention. *CancerOrg* [Internet]. 2020;5. Available from: www.cancer.org/cancer/acs-medical-content-and-news-staff.html
5. Suastari NMP. Pemeriksaan Radiologi untuk Deteksi Kanker Payudara. *Cermin Dunia Kedokt* [Internet]. 2017;45(4):298–302. Available from: <http://www.cdkjournal.com/index.php/CDK/article/view/837/593%0Ahttp://www.cdkjournal.com/index.php/CDK/article/view/837>
6. Ardhiansyah AO, Purwanto H. *Deteksi dini kanker*. Airlangga University Press; 2019.
7. Batubara GF. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur terhadap Minat Melakukan Iva Test di Wilayah Kerja Puskesmas Wek I Kota Padangsimpuan. *UNIVERSITAS AUFA ROYHAN*; 2020.
8. Zuhairi M, Putra HFTS, Dewanta F. Rancang Bangun Aplikasi Deteksi Dini Kanker Ovarium Berbasis Android dengan Expert System. 2022;8(6):33–9.
9. Rinda YA. *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Mengenai Kanker Ovarium pada Wanita yang Telah Menikah di Kota Palembang*. 2017;98.
10. Ubachs J, Ziemons J, Minis-Rutten IJG, Kruitwagen RFPM, Kleijnen J, Lambrechts S, et al. Sarcopenia and ovarian cancer survival: a systematic review and meta-analysis. *J Cachexia Sarcopenia Muscle*. 2019 Dec;10(6):1165–74.
11. Delrizal S. Tingkat Pengetahuan Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Terhadap Kanker Ovarium. *e-jurnal Fak Kedokt USU* [Internet]. 2013;(Vol 1, No 1 (2013)). Available from: <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/ejurnal/fk/article/view/1431/769>
12. Shin W, Jeong G, Son Y, Seo SS, Kang S, Park SY, et al. The knowledge and attitude of patients diagnosed with epithelial ovarian cancer towards genetic testing. *Int J Environ Res Public Health*. 2021;18(5):1–10.
13. Pohan HSYASY. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur Terhadap Minat Melakukan Iva Test Di Wilayah Kerja Puskesmas Wek I Kota Padangsidimpuan Tahun 2020. *J Kesehat Ilm Aufo Royhan* [Internet]. 2021;(Vol 6 No 2 (2021): Vol. 6 No. 2 Desember 2021):134–9. Available from: <https://jurnal.unar.ac.id/index.php/health/article/view/532/417>
14. Ismail FiN. *Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Tes IVA sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks di Puskesmas 5 Ilir Palembang*. 2022;